

## **BAB III**

### **OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel Kebijakan Platform Merdeka Mengajar (X) dan variabel Peningkatan Kinerja Guru (Y). Pada penelitian ini, variabel independen (bebas) adalah kebijakan Platform Merdeka Mengajar (PMM), sedangkan variabel dependen (terikat) adalah peningkatan kinerja guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebijakan Platform Merdeka Mengajar dengan peningkatan kinerja guru. Lokasi yang digunakan pada penelitian ini adalah SMK Sangkuriang 1 Cimahi yang beralamat di Jl. Sangkuriang No.76, Cipageran, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40511. Adapun responden dalam penelitian ini adalah guru SMK Sangkuriang 1 Cimahi yang menggunakan PMM.

#### **3.2 Desain Penelitian**

##### **3.2.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian dibutuhkan dalam melakukan penelitian sebagai pedoman atau langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Abubakar (2021, hlm. 2) berpendapat bahwa, “Metodologi penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia”.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei eksplanasi (*explanatory survey*). Eksplanasi adalah penjelasan terkait suatu fenomena yang terjadi saat ini, masa lalu, dan yang akan datang (Sari, dkk, 2023). Penelitian dengan menggunakan survei eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat/timbal balik antar variabel. Metode penelitian menggunakan eksplanasi survei ini merupakan penelitian dengan

pendekatan kuantitatif dan alat pengumpulan datanya menggunakan kuesioner (Abdurrahman, dkk, 2011, hlm. 17).

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian verifikatif dan deskriptif. Penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran fenomena dengan teori yang sudah ada (Abdurrahman dan Muhidin, 2011, hlm. 5). Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran suatu variabel tanpa membandingkan dengan variabel lain (Abdurrahman, dkk, 2011, hlm. 16-18).

Pendekatan ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam terkait Kebijakan Platform Merdeka Mengajar yang digunakan di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. PMM sendiri merupakan program baru dari Kemdikbud yang kurang lebih baru satu tahun digunakan oleh pendidik termasuk guru. Penggunaan PMM yang terbilang baru ini membuat terbatasnya akses bagi pembaca untuk mengetahui lebih dalam terkait PMM. Maka dari itu penulis ingin memberikan sumber tambahan bagi pembaca terkait PMM. Sedangkan metode yang digunakan yaitu metode survei eksplanasi. Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara Kebijakan Platform Merdeka Mengajar dengan peningkatan kinerja guru.

### **3.2.2 Operasional Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Variabel bebas pada penelitian ini adalah kebijakan Platform Merdeka Mengajar, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah peningkatan kinerja guru.

#### **3.2.2.1 Definisi Konseptual**

Implementasi kebijakan pendidikan adalah proses penyelesaian masalah dalam dunia pendidikan untuk mewujudkan tujuan kebijakan

melalui proses yang sesuai dengan prosedur sehingga dapat dinikmati oleh seluruh stakeholder pendidikan untuk meningkatkan kepatuhan dan ketertiban administrasi (Arwildayanto, 2018, hlm. 80).

Konsep implementasi kebijakan pendidikan menurut Arwildayanto sesuai dengan penelitian ini, dimana Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan implementasi kebijakan yang dibuat oleh Kemdikbudristek untuk mengatasi permasalahan guru yaitu permasalahan kesulitan guru dalam memahami Kurikulum Merdeka sehingga membutuhkan informasi dan referensi terkait Kurikulum Merdeka untuk mendukung proses pendidikan.

Kinerja guru merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru meliputi kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran dengan tingkat intensitas yang didukung oleh etika kerja dan disiplin profesional guru yang mengacu pada kompetensi guru (Uno dan Lamatenggo, 2012, hlm. 65).

Konsep kinerja guru yang mengacu pada kompetensi guru sesuai dengan penelitian ini. Kompetensi guru yang sesuai dengan PP Nomor 74 Tahun 2008 yang terdiri dari kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional digunakan untuk menilai kinerja guru serta menjadi dasar tugas dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan proses pendidikan.

### **3.2.2.2 Definisi Operasional**

Sehubungan dengan konsep implementasi kebijakan pendidikan, maka terdapat indikator implementasi kebijakan pendidikan yang masing-masing memiliki pengukuran yang perlu dipenuhi dalam implementasi kebijakan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Indikator ini dikemukakan oleh Mazmanian dan Sabatier (2006). Berikut merupakan indikator beserta dengan pengukuran implementasi kebijakan pendidikan.

#### 1) Mudah/tidaknya masalah dikendalikan

- (1) Kesukaran-kesukaran teknis, ketercapaian suatu program bergantung pada persyaratan teknisnya. Dalam lingkup PMM kesukaran teknis merupakan kemampuan sekolah dalam

mengembangkan PMM agar dapat diakses oleh guru. Hal tersebut meliputi, kemudahan guru dalam mengakses PMM, fitur-fitur yang mudah dipahami, informasi yang dapat memenuhi kebutuhan guru, serta pembaharuan informasi secara berkala.

- (2) Keragaman perilaku kelompok sasaran, perbedaan pendapat dan pandangan guru terhadap penggunaan PMM. Pandangan dan sikap guru untuk mendukung PMM.
  - (3) Presentase kelompok sasaran sebanding jumlah penduduk, kelompok sasaran yang lebih kecil akan mudah untuk diubah perilakunya dibandingkan kelompok sasaran yang lebih luas. Dalam hal ini, wewenang penggunaan PMM diberikan kepada tiap sekolah untuk dikembangkan sesuai dengan kebutuhan guru di tiap sekolah. Keleluasaan bagi guru untuk mengakses PMM sesuai dengan kebutuhan.
  - (4) Ruang lingkup perubahan perilaku yang diinginkan, diharapkan terjadinya perubahan perilaku dari kelompok sasaran setelah menggunakan kebijakan. Dalam lingkup PMM, guru diharapkan dapat mendapatkan pengetahuan baru setelah menggunakan PMM.
- 2) Kemampuan kebijakan untuk menstrukturkan proses implementasi
- (1) Kejelasan dan konsistensi tujuan, kebijakan harus memiliki tujuan yang jelas dan tujuan tersebut harus tersampaikan kepada pengguna sehingga mudah untuk dicapai. Dalam hal ini, guru perlu mengetahui tujuan dari penggunaan PMM yaitu untuk mendapatkan pemahaman terkait Kurikulum Merdeka.
  - (2) Digunakannya teori kausal yang memadai, adanya dukungan teoritis dalam pembuatan kebijakan. Dalam hal ini, terdapat teori kausal terkait penggunaan suatu platform digital dalam peningkatan kinerja guru. Dalam hal ini, apakah PMM membantu guru untuk mendapatkan informasi sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.
  - (3) Ketepatan alokasi sumber dana, dalam mengimplementasikan suatu kebijakan tentu memerlukan dana. Alokasi dana dalam PMM dapat

- meliputi, dana untuk kebutuhan fasilitas seperti perangkat (*laptop/smartphone*) dan kuota internet, dan dana untuk kebutuhan program (pelatihan mandiri).
- (4) Keterpaduan hierarki dalam dan diantara lembaga pelaksana, program akan terlaksana dengan baik jika ada koordinasi dengan lembaga terkait. Dalam PMM koordinasi dilakukan antara sekolah sebagai penyelenggara PMM dan pemerintah sebagai penyedia PMM.
  - (5) Aturan-aturan keputusan dari badan pelaksana, aturan dibutuhkan untuk memberikan batasan kebijakan. Dalam penggunaan PMM, aturan dapat diberikan oleh pemerintah sebagai penyedia PMM dan kepala sekolah sebagai pengawas PMM.
  - (6) Rekrutmen pejabat pelaksana, implementasi kebijakan perlu diawasi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan kebijakan dengan peraturan dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam PMM, rekrutmen tidak dibutuhkan karena pejabat pelaksana akan diberikan kepada kepala sekolah, maka kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengawasi pelaksanaan PMM. Pengawasan tersebut meliputi, penetapan standar, pengukuran hasil kerja, dan evaluasi pelaksanaan program.
  - (7) Akses formal pihak luar, pihak luar dapat berpartisipasi untuk mendukung program sehingga tujuan program dapat lebih mudah tercapai. Pihak luar yang dapat mendukung berjalannya PMM yaitu peserta didik dan tenaga kependidikan.
- 3) Variabel diluar kebijakan yang mempengaruhi proses implementasi
- (1) Kondisi sosio-ekonomi dan teknologi, perbedaan kondisi sosial ekonomi dapat mempengaruhi pandangan mengenai pentingnya suatu kebijakan, sedangkan teknologi berpengaruh untuk mempermudah pelaksanaan kebijakan. Kondisi sosio-ekonomi dan teknologi dalam PMM adalah latar belakang pendidikan guru yang meliputi kebutuhan guru untuk mendapatkan informasi tentang

Kurikulum Merdeka dan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi.

- (2) Dukungan dari pejabat atasan, dukungan dibutuhkan untuk memudahkan dalam pencapaian tujuan program. Dalam lingkup PMM, pejabat atasan adalah Kemdikbudristek. Dukungan tersebut dapat meliputi, memberikan informasi yang lengkap untuk semua jenjang pendidikan dan menambah fitur baru untuk mendukung kinerja guru.
- (3) Komitmen dan kemampuan kepemimpinan pejabat-pejabat pelaksana, pengukuran ini berpengaruh langsung terhadap hasil dari kebijakan yang diimplementasikan. Dalam penggunaan PMM, komitmen dan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dibutuhkan agar tujuan utama dari penggunaan PMM dapat tercapai. Kepala sekolah dapat berfokus pada menu dan fitur untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensi guru sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Berdasarkan konsep kinerja guru yang telah disebutkan sebelumnya, kompetensi guru dibutuhkan untuk menilai kinerja guru. Maka dari itu, indikator yang digunakan disesuaikan dengan kompetensi guru. Namun tidak semua indikator kompetensi akan digunakan sebagai alat pengukuran dalam penelitian ini. Kompetensi kepribadian tidak akan digunakan dalam penelitian ini karena kurang sesuai dengan pengukuran yang akan dinilai berdasarkan penggunaan PMM oleh guru. Kompetensi kepribadian lebih berfokus cerminan kepribadian guru sehari-hari, dalam PMM sendiri tidak ada menu maupun fitur dalam PMM yang merujuk pada kepribadian seorang guru. Maka dari itu indikator kompetensi yang digunakan yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Berikut merupakan indikator variabel peningkatan kinerja guru:

- 1) Kompetensi Pedagogik
  - (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek moral
  - (2) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek sosial

- (3) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek emosional
  - (4) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek intelektual
  - (5) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
  - (6) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu
  - (7) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
  - (8) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
  - (9) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
  - (10) Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik
  - (11) Berkomunikasi secara santun dengan peserta didik
  - (12) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
  - (13) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
  - (14) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran
- 2) Kompetensi Sosial
- (1) Bersikap inklusif kepada peserta didik
  - (2) Bertindak objektif kepada peserta didik
  - (3) Berkomunikasi secara efektif dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat
  - (4) Berkomunikasi secara santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat
  - (5) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya
  - (6) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan
  - (7) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara tulisan atau bentuk lain

### 3) Kompetensi Profesional

- (1) Menguasai materi ajar
- (2) Menguasai konsep keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
- (3) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
- (4) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
- (5) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- (6) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

#### 3.2.2.3 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan penjabaran dari konsep variabel menjadi indikator (Maman dan Sambas, 2011, hlm 79). Indikator pada penelitian merupakan pengukuran masing-masing variabel yang dilakukan berdasarkan konsep dan teori yang telah ditentukan. Tujuan dari operasional variabel adalah sebagai penjelasan terkait variabel penelitian yang jelas dan terukur sehingga meminimalisir terjadi kekeliruan dalam penafsiran masing-masing variabel.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Kebijakan Platform Merdeka Mengajar (PMM)**

Indikator	Ukuran
Mudah/tidaknya masalah dikendalikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kemudahan guru dalam mengakses PMM</li> <li>2) Fitur-fitur yang mudah dipahami</li> <li>3) Informasi yang dapat memenuhi kebutuhan guru</li> <li>4) Pembaharuan informasi secara berkala</li> <li>5) Pandangan dan sikap guru untuk mendukung PMM</li> <li>6) Keleluasaan bagi guru untuk mengakses PMM sesuai dengan kebutuhan</li> <li>7) Kemampuan guru untuk mendapatkan pengetahuan baru setelah menggunakan PMM</li> </ol>

Kemampuan kebijakan untuk menstrukturkan proses implementasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru mengetahui tujuan dari penggunaan PMM</li> <li>2) PMM membantu guru untuk mendapatkan informasi yang mendukung kinerja guru</li> <li>3) Alokasi dana untuk kebutuhan fasilitas seperti perangkat (<i>laptop/smartphone</i>) dan kuota internet</li> <li>4) Alokasi anggaran untuk kebutuhan program (pelatihan mandiri)</li> <li>5) Koordinasi antara sekolah dan pemerintah</li> <li>6) Adanya aturan dari pemerintah</li> <li>7) Adanya aturan dari kepala sekolah</li> <li>8) Penetapan standar oleh kepala sekolah</li> <li>9) Pengukuran hasil kerja oleh kepala sekolah</li> <li>10) Evaluasi pelaksanaan program oleh kepala sekolah</li> <li>11) Dukungan dan partisipasi peserta didik dalam penggunaan PMM</li> <li>12) Dukungan dan partisipasi tenaga kependidikan dalam penggunaan PMM</li> </ol>
Variabel diluar kebijakan yang mempengaruhi proses implementasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Latar belakang pendidikan guru terkait kebutuhan guru untuk mendapatkan informasi tentang Kurikulum Merdeka</li> <li>2) Latar belakang kemampuan guru dalam menggunakan teknologi</li> <li>3) Dukungan pemerintah dalam memberikan informasi yang lengkap untuk semua jenjang pendidikan</li> <li>4) Dukungan pemerintah untuk menambah fitur baru pada PMM</li> <li>5) Kemampuan kepala sekolah untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensi guru sesuai dengan kebutuhan sekolah</li> </ol>

Sumber: Mazmanian dan Sabatier (2006)

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel Peningkatan Kinerja Guru**

Indikator	Ukuran
Kompetensi Pedagogik	1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek moral

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek sosial</li> <li>3) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek emosional</li> <li>4) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek intelektual</li> <li>5) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik</li> <li>6) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu</li> <li>7) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik</li> <li>8) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran</li> <li>9) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki</li> <li>10) Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik</li> <li>11) Berkomunikasi secara santun dengan peserta didik</li> <li>12) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar</li> <li>13) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran</li> <li>14) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran</li> </ol>
Kompetensi Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bersikap inklusif kepada peserta didik</li> <li>2) Bertindak objektif kepada peserta didik</li> <li>3) Berkomunikasi secara efektif dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat</li> <li>4) Berkomunikasi secara santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat</li> <li>5) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya</li> <li>6) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan</li> </ol>

	7) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara tulisan atau bentuk lain
Kompetensi Profesional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menguasai materi ajar</li> <li>2) Menguasai konsep keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu</li> <li>3) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu</li> <li>4) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif</li> <li>5) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif</li> <li>6) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri</li> </ol>

Sumber: PP Nomor 74 Tahun 2008

### 3.2.3 Populasi Penelitian

Abdurrahman dan Muhidin (2011, hlm. 119) mengemukakan “Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Sedangkan sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya”.

Berdasarkan penjelasan terkait populasi dan sampel, maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru di SMK Sangkuriang 1 Cimahi yang memiliki akun belajar.id yang berjumlah 43 orang. Akun belajar.id didapatkan guru setelah terdaftar di data pokok pendidikan (dapodik). PMM hanya dapat diakses oleh guru yang memiliki akun belajar.id.

### 3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Menurut Abdurrahman dan Muhidin (2011, hlm. 85), “Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Teknik pengumpulan data dibutuhkan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik kuesioner. “Teknik kuesioner atau angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden” (Abdurrahman dan Muhidin, 2011, hlm. 95). Angket berisikan daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti yang nantinya akan diajukan kepada responden, jawaban dari responden diperlukan untuk memecahkan permasalahan penelitian (Abubakar, 2021, hlm. 98).

Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika menyusun pertanyaan dalam kuesioner, yaitu menggunakan kata-kata yang sederhana, pertanyaan bersifat khusus dan jelas, hindari pertanyaan yang mempunyai lebih dari satu pengertian, dan hindari pertanyaan yang mengandung sugesti (Abubakar, 2021, hlm. 102-103).

Menurut Abdurrahman, dkk. (2011, hlm. 44-47) terdapat beberapa tahapan dalam menyusun kuesioner, yaitu analisis variabel berdasarkan teori yang tepat atau sesuai, kemudian susun dalam sebuah tabel operasional variabel, tentukan bentuk kuesioner yang akan digunakan, apakah berstruktur atau tidak berstruktur, susunlah pertanyaan kuesioner yang merujuk pada indikator dan bentuk kuesioner yang digunakan.

Teknik pengukuran data dalam kuesioner dapat menggunakan pengukuran skala likert. “Skala likert merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan” (Sugiyono, 2013, hlm. 136).

Alternatif jawaban dari setiap instrumen menurut tingkatan skala likert dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 3.3**  
**Tingkatan Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai (+)
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2013, hlm. 94)

Dalam penelitian ini, angket akan diberikan kepada guru SMK Sangkuriang 1 Cimahi yang telah terdaftar di dapodik dan memiliki akun belajar.id. Instrumen pertanyaan dalam angket meliputi instrumen Kebijakan Platform Merdeka Mengajar (X) dan Kinerja Guru (Y).

### 3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen perlu dipastikan validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dan reliabilitas diperlukan untuk memaksimalkan kualitas alat ukur sehingga kekeliruan dapat diminimalisirkan (Abdurrahman dan Muhidin, 2011, hlm. 103).

#### 3.2.5.1 Uji Validitas

“Validitas adalah uji coba pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk melihat sejauh mana responden mengerti akan pertanyaan yang akan diajukan peneliti” (Sahir, 2021, hlm. 31). Terdapat dua jenis validitas untuk instrumen penelitian, yaitu validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis merupakan validitas yang didasari oleh penalaran. Instrumen dinyatakan valid jika dirancang dengan baik mengikuti teori dan ketentuan yang ada. Sedangkan validitas empiris merupakan validitas yang sudah teruji dari pengalaman (Abdurrahman dan Muhidin, 2011, hlm. 104).

Untuk menguji validitas setiap instrumen dapat menggunakan koefisien korelasi product moment dari Karl Pearson, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara x dan y

$N$	=	Jumlah subjek
$X$	=	Skor pertama, dalam hal ini $X$ merupakan skor-skor pada item ke I yang akan diuji validitasnya
$Y$	=	Skor kedua, dalam hal ini $Y$ merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden
$\sum X$	=	Jumlah skor dalam distribusi $X$
$\sum Y$	=	Jumlah skor dalam distribusi $Y$
$\sum X^2$	=	Jumlah kuadrat dalam skor distribusi $X$
$\sum Y^2$	=	Jumlah kuadrat dalam skor distribusi $Y$

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengukur validitas instrumen penelitian (Abdurrahman dan Muhidin, 2011, hlm. 104-110), adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen
- 3) Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh
- 5) Memberikan skor terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu
- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap butir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh
- 7) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas ( $db$ ) =  $n-2$ , pada contoh di atas diketahui  $n$  (jumlah responden) adalah 25 orang, sehingga  $db = n-2$ ,  $db = 25-2 = 23$  dan  $\alpha = 5\%$ , diperoleh nilai tabel koefisien korelasi adalah 0,396.
- 8) Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ , dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka item instrumen dinyatakan valid.

Uji validitas instrumen penelitian dilakukan menggunakan program SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 25. Adapun langkah-langkah melakukan uji validitas di SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan program SPSS hingga tampak spreadsheet
- 2) Aktifkan *Variabel View* dan isi data sesuai kebutuhan
- 3) Lalu klik *Data View* dan isi data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden
- 4) Klik menu *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*
- 5) Pindahkan semua nomor item dan totalnya ke kotak variables, centang bagian pearson, two tailed, dan flag significant correlation
- 6) Klik Ok sehingga hasilnya akan muncul

#### 3.2.5.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X (Kebijakan Platform Merdeka Mengajar)

Variabel kebijakan Platform Merdeka Mengajar terdiri dari 3 indikator yang diuraikan menjadi 28 item pertanyaan angket. Angket tersebut disebar kepada 25 responden. Berikut adalah Tabel 3.4 yang merupakan hasil uji validitas untuk variabel kebijakan Platform Merdeka Mengajar.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kebijakan Platform Merdeka Mengajar (X)**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,703	0,396	Valid
2	0,889	0,396	Valid
3	0,647	0,396	Valid
4	0,724	0,396	Valid
5	0,840	0,396	Valid
6	0,750	0,396	Valid
7	0,832	0,396	Valid
8	0,469	0,396	Valid
9	0,747	0,396	Valid
10	0,636	0,396	Valid
11	0,743	0,396	Valid

12	0,405	0,396	Valid
13	0,642	0,396	Valid
14	0,713	0,396	Valid
15	0,609	0,396	Valid
16	0,572	0,396	Valid
17	0,824	0,396	Valid
18	0,522	0,396	Valid
19	0,714	0,396	Valid
20	0,402	0,396	Valid
21	0,408	0,396	Valid
22	0,722	0,396	Valid
23	0,764	0,396	Valid
24	0,817	0,396	Valid
25	0,749	0,396	Valid
26	0,647	0,396	Valid
27	0,734	0,396	Valid
28	0,700	0,396	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Instrumen Variabel X SPSS 25

Berdasarkan 3.4 diatas, diketahui bahwa 28 item pertanyaan angket variabel X dikatakan valid karena instrumen pertanyaan angket memiliki  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ .

### 3.2.5.1.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Peningkatan Kinerja Guru)

Variabel peningkatan kinerja guru terdiri dari 3 indikator yang diuraikan menjadi 27 item pertanyaan angket. Angket tersebut disebar kepada 25 responden. Berikut adalah Tabel 3.5 yang merupakan hasil uji validitas untuk variabel peningkatan kinerja guru.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Peningkatan Kinerja Guru (Y)**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,596	0,396	Valid
2	0,548	0,396	Valid
3	0,639	0,396	Valid
4	0,689	0,396	Valid
5	0,762	0,396	Valid

6	0,695	0,396	Valid
7	0,769	0,396	Valid
8	0,628	0,396	Valid
9	0,677	0,396	Valid
10	0,573	0,396	Valid
11	0,703	0,396	Valid
12	0,605	0,396	Valid
13	0,768	0,396	Valid
14	0,820	0,396	Valid
15	0,682	0,396	Valid
16	0,674	0,396	Valid
17	0,775	0,396	Valid
18	0,686	0,396	Valid
19	0,569	0,396	Valid
20	0,689	0,396	Valid
21	0,620	0,396	Valid
22	0,629	0,396	Valid
23	0,802	0,396	Valid
24	0,735	0,396	Valid
25	0,617	0,396	Valid
26	0,599	0,396	Valid
27	0,706	0,396	Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Instrumen Variabel Y SPSS 25*

Berdasarkan tabel Tabel 3.5 diatas, diketahui bahwa 27 item pertanyaan angket variabel Y dikatakan valid karena instrumen pertanyaan angket memiliki  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ .

### 3.2.5.2 Uji Reliabilitas

“Reliabilitas adalah menguji kekonsistenan jawaban responden” (Sahir, 2021, hlm. 33). Tujuan dari dilakukannya uji reliabilitas adalah “untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya” (Abdurrahman dan Muhidin, 2011, hlm. 110).

Untuk menguji reliabilitas setiap instrumen dapat menggunakan koefisien alpha ( $\alpha$ ) dari Cronbach (1951), yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right]$$

Dimana sebelum menentukan nilai reliabilitas, perlu dicari terlebih dahulu nilai varians dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus Varians} = s^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau koefisien alpha

$k$  = Banyaknya butir soal

$\sum s_i^2$  = Jumlah varians butir

$s^2$  = Varians total

$N$  = Jumlah responden

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian (Abdurrahman dan Muhidin, 2011, hlm. 111-116), adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh
- 5) Memberikan skor terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu
- 6) Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total
- 7) Menghitung nilai koefisien alfa
- 8) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebad (db) = n-2
- 9) Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r, dengan kriteria:

Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka item instrumen dinyatakan reliabel.

Uji reliabilitas instrumen penelitian dilakukan menggunakan program SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 25. Adapun langkah-langkah melakukan uji validitas di SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan program SPSS hingga tampak spreadsheet
- 2) Aktifkan *Variabel View* dan isi data sesuai kebutuhan
- 3) Lalu klik *Data View* dan isi data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden
- 4) Klik menu *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis*
- 5) Pindahkan semua nomor item ke kotak variables, pilih Model Alpha
- 6) Klik Ok sehingga hasilnya akan muncul

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y**

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	
1	Kebijakan Platform Merdeka Mengajar (X)	0,957	0,396	Reliabel
2	Peningkatan Kinerja Guru (Y)	0,947	0,396	Reliabel

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Reliabilitas SPSS 25*

Hasil uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus alpha, dengan uji signifikan  $\alpha = 5\%$ . Instrumen dapat dikatakan reliabeli jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ . Tabel 3.6 diatas menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  variabel X dan Y lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Koefisien Alpha variabel Kebijakan Platform Merdeka Mengajar (X) sebesar  $0,957 > 0,396$ . Sedangkan koefisien Alpha variabel Peningkatan Kinerja Guru (Y) sebesar  $0,947 > 0,396$ .

### 3.2.6 Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, terdapat syarat-syarat yang perlu diperhatikan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Syarat-syarat yang perlu diperhatikan tersebut berupa pengujian terhadap data yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Linieritas.

#### 3.2.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian terhadap variabel untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak (Sahir, 2021, hlm. 69). Uji normalitas penting untuk dilakukan karena data dengan distribusi normal adalah syarat yang harus dipenuhi jika melakukan analisis statistik (Widana dan Muliani, 2020, hlm. 1).

Pada penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan metode *Liliefors*. Kelebihan dari metode *Liliefors* adalah perhitungannya yang sederhana dan cukup kuat walaupun dengan ukuran sampel kecil (Abdurrahman, dkk, 2011, hlm. 261). Penelitian ini memiliki jenis data yang berbentuk kategori, yaitu data ordinal yang kemudian diubah menjadi data interval melalui tahap *Method Succesive Interval (MSI)*.

Adapun langkah-langkah pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan program SPSS hingga tampak spreadsheet
- 2) Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai kebutuhan
- 3) Masukkan data per item dan totalnya dari setiap variabel pada *Data View*
- 4) Klik menu *Analyze* → *Regression* → *Linier*
- 5) Pindahkan item variabel Kebijakan Platform Merdeka Mengajar (X) ke kotak Independent yang tersedia di sebelah kanan, item variabel Peningkatan Kinerja Guru (Y) ke kotak Dependent, lalu klik *Statistics* dan berikan centang pada *Unstandardized*, lalu klik *Continue* dan OK
- 6) Lalu muncul *Output Data Res 1*
- 7) Klik *Nonparametric Tests, Legacy Dialog, One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*
- 8) Pindahkan item *Unstandardized Res 1* ke kotak *Test Variable List*
- 9) Dalam *Test Distribution*, centang Normal
- 10) Klik OK lalu hasilnya akan muncul
- 11) Lalu buat kesimpulan dengan ketentuan:

Jika signifikansi ( $\alpha$ ) > 0,05 maka data berdistribusi normal

### 3.2.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ditujukan untuk membuktikan apakah himpunan data yang akan diteliti memiliki ciri khas atau karakteristik yang sama (Widana dan Muliani, 2020, hlm. 29). Pengujian ini dilakukan untuk memberi keyakinan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang sama.

Sebelum melakukan uji homogenitas, data ordinal dikonversikan terlebih dahulu menjadi data interval melalui tahap *Method Successive Interval (MSI)* yang dapat dilakukan menggunakan program Microsoft Excel.

Berikut merupakan langkah-langkah pengujian homogenitas:

- 1) Aktifkan program SPSS hingga tampak spreadsheet
- 2) Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai kebutuhan
- 3) Masukkan data per item dan totalnya dari setiap variabel pada *Data View*
- 4) Klik menu *Analyze* → *Compare Means* → *One-Way Anova*
- 5) Setelah itu akan muncul kotak dialog *One Way Anova*
- 6) Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Factor*
- 7) Klik *Options* lalu pilih *Homogeneity Of Various Test* lalu klik *Continue*
- 8) Klik OK sehingga hasilnya akan muncul
- 9) Lalu buat kesimpulan dengan ketentuan:

Jika  $sig. > 0,05$ , maka distribusi data homogen

### 3.2.6.3 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat apakah bersifat linier atau tidak. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel terletak pada suatu garis lurus atau tidak (Widana dan Muliani, 2020, hlm. 47). Teknik analisis statistik yang menggunakan uji linieritas merupakan analisis hubungan atau korelasi, salah satunya korelasi product moment.

Sebelum melakukan uji linieritas, data ordinal diubah terlebih dahulu menjadi data interval melalui tahap *Method Succesive Interval (MSI)*.

Adapun langkah-langkah pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan program SPSS hingga tampak spreadsheet
- 2) Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai kebutuhan
- 3) Masukkan data per item dan totalnya dari setiap variabel pada *Data View*
- 4) Klik menu *Analyze* → *Compare Means* → *Means*
- 5) Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*
- 6) Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X ke kotak *Independent List*
- 7) Pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga muncul kotak dialog *Options*
- 8) Pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for Linearity* lalu semua perintah diabaikan
- 9) Klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*
- 10) Klik OK sehingga hasilnya akan muncul
- 11) Lalu buat kesimpulan dengan ketentuan:

Jika *sig. deviation from linierity* > 0.05 terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan varibel terikat

### 3.2.7 Teknik Analisis Data

Sahir (2021, hlm. 37) berpendapat bahwa "Analisis data adalah data yang sudah diolah sehingga hasil yang diperoleh mudah dimengerti oleh pembaca penelitian". "Teknik analisis data adalah kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrumen penelitian, kegiatan ini dilakukan agar data lebih mudah dipahami, sehingga diperoleh suatu kesimpulan" (Priadana dan Sunarsi, 2021, hlm. 201).

Terdapat langkah-langkah atau prosedur dalam analisis data (Abdurrahman dan Muhidin, 2011, hlm. 145-146), adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap mengumpul data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data
- 2) Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data
- 3) Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti
- 4) Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian
- 5) Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data
- 6) Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi dan atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi, tujuannya untuk memahami karakteristik data sampel penelitian
- 7) Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proporsi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak

Dalam penelitian kuantitatif, terdapat dua teknik analisis data, yaitu analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial.

### **3.2.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif**

Analisis statistika deskriptif adalah metode dalam menganalisis data dengan menggambarkan data yang sudah terkumpul tanpa membuat kesimpulan dari hasil tersebut (Sahir, 2021, hlm. 38).

Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1,2 dan 4 yaitu bagaimana implementasi kebijakan platform merdeka mengajar, bagaimana implementasi kinerja guru terkait penggunaan platform merdeka mengajar, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi kebijakan platform merdeka mengajar di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Dalam analisis statistika deskriptif, angket memiliki skor sesuai dengan kriteria tertentu. Data yang diperoleh dari responden kemudian diolah untuk mengetahui jawaban yang paling banyak dipilih oleh

responden. Banyaknya jawaban yang dipilih oleh responden didasarkan oleh jumlah skor dari tiap kriteria. Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, maka digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor hasil jawaban responden. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh
- 2) Menentukan ukuran variabel yang akan digambarkan
  - (1) Kebijakan Platform Merdeka Mengajar (Tidak efektif, Kurang Efektif, Cukup Efektif, dan Efektif)
  - (2) Peningkatan Kinerja Guru (Rendah, Kurang Tinggi, Cukup Tinggi, dan Tinggi)

**Tabel 3.7**  
**Persentase Penafsiran Variabel**

Rentang Skor	Kategori	
	Variabel X	Variabel Y
0% – 25%	Tidak Efektif	Rendah
26% – 50%	Kurang Efektif	Kurang Tinggi
51% – 75%	Cukup Efektif	Cukup Tinggi
76% – 100%	Efektif	Tinggi

*Sumber: Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden*

- 3) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah yaitu:
  - (1) Menentukan nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan dan membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah
  - (2) Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang sudah ditentukan
  - (3) Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu menggunakan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan

- (4) Menghitung presentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen
- 4) Menentukan ukuran variabel yang akan digambarkan
  - 5) Membuat grafik dengan penyajian data melalui tabel, kemudian dipersentasekan dan dibuat grafiknya, sehingga terlihat gambaran kebijakan platform merdeka mengajar dan peningkatan kinerja guru dalam bentuk grafik.
  - 6) Memberikan penafsiran atas tabel distribusi yang sudah dibuat untuk mendapatkan informasi yang diharapkan, sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan

### 3.2.7.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Analisis statistika inferensial adalah analisis yang lebih luas dari deskriptif dan bertujuan untuk melihat keeratan hubungan antara variabel penelitian (Sahir, 2021, hlm. 38).

Dalam analisis statistika inferensial, untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel penelitian akan dihitung dengan koefisien korelasi. Tujuan dilakukannya analisis korelasi adalah untuk mencari bukti adakah hubungan (korelasi) antar variabel, jika hubungan sudah ada, maka selanjutnya untuk melihat besar kecilnya hubungan antar variabel, dan untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti atau tidak berarti (Abdurrahman, 2011, hlm. 177).

Dengan melakukan analisis menggunakan koefisien korelasi, angka koefisien korelasi yang diperoleh akan dibandingkan dengan tabel korelasi yang dibuat oleh *JP. Guilford* dalam (Abdurrahman, 2011, hlm. 179), sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Guilford Empirical Rules**

Besar $r_{xy}$	Interpretasi
0,00 - <0,20	Hubungan sangat lemah
$\geq 0,20$ - <0,40	Hubungan rendah

$\geq 0,40 - < 0,70$	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,70 - < 0,90$	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,90 - \leq 1,00$	Hubungan sangat kuat atau tinggi

Sumber: Abdurrahman, dkk (2011, hlm. 179)

### 3.2.8 Pengujian Hipotesis

“Pengujian hipotesis adalah untuk menemukan jawaban akhir penelitian dengan metode yang sesuai, apabila hipotesis cocok dengan fakta maka disebut dengan konfirmasi” (Sahir, 2021, hlm. 28). “Hasil pengujian hipotesis inilah yang menjadi dasar pembuatan generalisasi dari sampel bagi populasi (Abdurrahman dan Muhidin, 2011, hlm. 166).

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian hipotesis (Abdurrahman, dkk, 2011, hlm. 175), adalah sebagai berikut:

- 1) Nyatakan hipotesis statistik ( $H_0$  dan  $H_1$ ) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, yaitu:
  - $H_0 : \rho_{yx} = 0$  : Tidak terdapat hubungan kebijakan platform merdeka mengajar dengan peningkatan kinerja guru di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
  - $H_1 : \rho_{yx} \neq 0$  : Terdapat hubungan kebijakan platform merdeka mengajar dengan peningkatan kinerja guru di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
- 2) Menentukan taraf kemaknaan atau nyata  $\alpha$  (*level of significance*) = 0,05, dengan kriteria sebagai berikut:
  - Jika nilai *sig. (2-tailed)* >  $\alpha$  (=0.05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
- 3) Gunakan statistik uji yang tepat
- 4) Tentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan)  $H_0$
- 5) Hitung nilai statistik uji berdasarkan data yang dikumpulkan
- 6) Berikan kesimpulan